



Penanganan Sampah untuk Mendukung Pariwisata Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Bagas Kiswantonono^{1,a}, Muhamad Eko Saputro^{1,b}, Ulfa Hardila Gitasari^{1,c},
Restu Ari Nugroho^{1,d}, Aan Hanung Wicaksono^{1,e}, Shofirul Sholikhatus Nisa^{1,f},
Sperisa Distantina^{1,g*}, Inayati^{1,h}, Sunu Herwi Pranolo^{1,i}

¹ Program Studi Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A
Jebres, Surakarta 57126

Email : ^abagaskiswantonono@gmail.com, ^bekosaputro1997@gmail.com, ^culfahardila21@gmail.com,
^drestuarinugroho@gmail.com, ^eaanhananung28@gmail.com, ^fshofirulnisa@gmail.com,
^gsperisa_distantina@staff.uns.ac.id, ^hinayati@staff.uns.ac.id, ⁱSunu_pranolo@staff.uns.ac.id
(*Corresponding author)

Abstrak. Desa Labuhan Kertasari merupakan desa yang memiliki potensi pariwisata berbasis rumput laut. Hasil pertanian yang melimpah dapat menyebabkan banyak sampah yang menumpuk. Penanganan sampah perlu dilakukan untuk mendukung terwujudnya Desa Labuhan Kertasari menjadi desa pariwisata bersih sampah. Tujuan tulisan ini adalah menyajikan beberapa cara penanganan sampah yang mendukung pariwisata itu. Penanganan sampah yang dilakukan melalui edukasi *reduce*, *reuse* dan *recycle* kepada masyarakat Labuhan Kertasari terutama anak-anak, melalui kegiatan pengumpulan sampah plastik di pinggir pantai dan pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai bahan baku kerajinan. Berdasarkan pengamatan di lapangan, metode penanganan sampah plastik dan bonggol jagung yang telah dilakukan diharapkan meningkatkan produktivitas rumput laut karena lautnya bersih, sehingga mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat Labuhan Kertasari melalui pariwisata berbasis rumput laut.

Kata kunci: Rumput laut, pariwisata, Labuhan Kertasari, sampah.

Abstract. Labuhan Kertasari Village has seaweed-based tourism potential. Huge amount of agricultural product made a huge waste production too. Waste handling needs to be done to support Labuhan Kertasari Village waste free. This article will show some ways to handling the waste so later support the tourism itself. The ways of handling the waste are by teaching reduce, reuse and recycle to Labuhan Kertasari Village community, especially children. We did some activities; collecting plastic waste on the beach and utilize corncob as main material for crafts. This method hopefully can rising the productivity from seaweed farming and later can support the village by seaweed-based tourism.

Keywords: Seaweed, tourism, Labuhan Kertasari, waste.

1. Pendahuluan

Desa Labuhan Kertasari, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat merupakan desa penghasil utama rumput laut dari Pulau Sumbawa. Mayoritas penduduk di desa tersebut memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut, sehingga sebagian besar wilayah pantai banyak digunakan sebagai ladang untuk budidaya rumput laut. Selain terkenal karena potensi rumput laut, Desa Labuhan Kertasari juga memiliki potensi lain mulai dari peternakan, perikanan, pertanian, dan pariwisata serta sumber daya manusia yang memiliki jiwa kreativitas yang tinggi.

Sebagai salah satu desa pesisir yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat, Desa Labuhan Kertasari memiliki potensi wisata dengan nilai keindahan alam yang tinggi. Pantai-pantai di desa tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun internasional. Sebagian besar pantai di Desa Labuhan Kertasari dapat dimanfaatkan sebagai sarana olahraga *surfing* yang banyak diminati oleh wisatawan Internasional dengan tingginya ombak yang sempurna^[1]. Akan tetapi, dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Labuhan Kertasari menimbulkan permasalahan sampah bagi desa. Banyak sekali dijumpai sampah-sampah terutama plastik yang berserakan di pantai-pantai tersebut akibat kurangnya kesadaran wisatawan. Hal ini diperparah dengan masih sedikitnya tempat sampah di masing-masing pantai sehingga banyak sekali tumpukan sampah.

Permasalahan sampah desa tidak hanya berasal dari wisatawan saja, akan tetapi dari hasil pertanian warga terutama jagung. Dalam setahun petani jagung di Desa Kertasari dapat memproduksi kurang lebih sekitar 3.600 ton dalam setahun. Dengan hasil panen yang sangat melimpah, masyarakat masih kurang dalam mengolah sumber daya alam tersebut. Para petani jagung hanya menjual biji jagungnya saja, sedangkan bonggol jagungnya dibuang begitu saja. Sehingga bonggol-bonggol jagung ini menjadi tumpukan limbah dan banyak sekali ditemukan di kebun warga. Padahal dari bonggol jagung ini bisa dimanfaatkan misalnya diolah menjadi kerajinan tangan sehingga dapat memberikan nilai ekonomis bagi warga Labuhan Kertasari.

Penanganan terhadap permasalahan sampah perlu dilakukan untuk mendukung terwujudnya Desa Labuhan Kertasari menjadi desa pariwisata bersih sampah. Tujuan tulisan ini adalah menyajikan hasil pengamatan keterlibatan pengabdian kepada masyarakat tim Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN PPM) mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Juli-Agustus 2018 di beberapa cara penanganan sampah yang telah dilakukan sebagian masyarakat setempat untuk mendukung pariwisata berbasis rumput laut. Tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan program pengelolaan sampah.

2. Metode

Berdasarkan pengamatan dan wawancara antara tim penulis (anggota KKN dan dosen pembimbing lapangan KKN) dengan masyarakat desa Labuhan Kertasari, metode yang telah dilakukan untuk mengatasi problem sampah di pantai di sekitar pantai Labuhan Kertasari adalah:

1. program kegiatan edukasi *reduce, reuse* dan *recycle* kepada masyarakat Labuhan Kertasari terutama anak-anak,
2. program kegiatan pengumpulan sampah plastik di pinggir pantai,
3. kegiatan pemanfaatan limbah bonggol jagung sebagai bahan baku kerajinan yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi warga Desa Labuhan Kertasari.

Kegiatan edukasi dilakukan bersamaan dengan pengumpulan sampah plastik di pinggir pantai melibatkan sekitar 20 anak-anak Labuhan Kertasari setiap hari Minggu. Kegiatan ini telah dilakukan sejak bulan Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Mengatasi Permasalahan Sampah di Pantai

Desa Labuhan Kertasari memiliki enam titik pantai yang sebagian besar pantai tersebut banyak ditemukan sampah, terutama sampah plastik. Akibatnya menimbulkan beberapa dampak negatif seperti dapat mengganggu produktivitas rumput laut karena laut yang kotor dan dapat mengurangi daya tarik wisatawan yang datang karena kesan pantainya yang kotor. Program kegiatan edukasi dan pengumpulan sampah oleh anak-anak mampu mengurangi sampah di ladang rumput laut, sehingga produktivitas rumput laut dapat meningkat. Kegiatan ini didukung para orang tua petani rumput laut. Kondisi pantai sebelum (Gambar 1)



dan setelah dilakukan program kegiatan ini (Gambar 2) juga mampu menambah jumlah wisatawan yang berkunjung di pantai setempat.



Gambar 1. Kondisi pantai Kertasari dengan sampah plastik



Gambar 2. Kondisi pantai Kertasari setelah beberapa kali program kegiatan penanganan sampah plastik

Kegiatan edukasi sampah mengenalkan kepada anan-anak setempat tentang konsep pengelolaan sampah, yaitu konsep *reduce*, *reuse* dan *recycle* yang telah banyak diterapkan di beberapa negara ^{[2][3][4]}. Usaha *reduce* (pengurangan) penggunaan plastik sebagai bahan kemasan mulai dikampanyekan. Namun, karena sifat kemasan plastik lebih unggul dibandingkan kemasan lain, seperti kertas, kaca dan logam, menjadikan penggunaan plastik sulit untuk dikurangi. Usaha *reuse* sampah perlu memperhatikan kandungan kimia yang berbahaya dalam sampah^[5]. Beberapa jenis sampah tidak direkomendasikan untuk dimanfaatkan setelah digunakan. Konsep pengolahan sampah plastik yang lain adalah *recycle* atau mendaur ulang sehingga sampah plastik dapat dikembalikan menjadi plastik dengan sifat utamanya tidak berubah.

Ketiga konsep tersebut dilaksanakan dalam suatu kegiatan edukasi kepada masyarakat Labuhan Kertasari terutama anak-anak dengan rentang usia 4-13 tahun. Anak-anak menjadi sasaran kegiatan edukasi karena usia yang paling efektif untuk ditularkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti membuang sampah pada tempatnya, beretika baik terhadap lingkungan serta memiliki karakter yang kuat tanpa meninggalkan identitas mereka sebagai putra daerah yang mencintai budaya adat dan istiadat mereka sendiri. Salah satu program kegiatan yang dilakukan adalah Kegiatan Bersih Pantai yang dijadwalkan setiap hari Minggu pagi. Kegiatan tersebut dapat dilihat dalam Gambar 3



Gambar 3 Kegiatan Bersih Pantai

Mengisi hari libur dengan bermain sembari mengumpulkan sampah disepanjang pantai tentu menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan berlangsung kurang lebih 2 - 3 jam saja. Sampah - sampah dikumpulkan ke dalam karung - karung plastik sampah. Sampah - sampah plastik yang masih dapat diolah kembali dikumpulkan kemudian disulap menjadi Ecobrick. Ecobrick merupakan bata ramah lingkungan yang dibuat dengan memasukkan plastik-plastik bekas ke dalam botol plastik bekas hingga padat dan mengeras. Salah satu hasil ecobrick yang sudah dibuat dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Produk Ecobrick berbasis sampah plastik pantai Kertasari

Selain ecobrick, sampah - sampah plastik itu juga mereka kumpulkan juga dijual ke pengepul sampah. Uang hasil penjualan akan dikumpulkan untuk membiayai operasional kegiatan dan modal awal untuk Bank Sampah. Sembari memungut sampah plastik mereka juga memberikan pendampingan dan sosialisasi kepada pengunjung untuk ikut menjaga kebersihan dan kelestarian pantai. Selain pengunjung, warga sekitar pantai juga menjadi sasaran pendampingan untuk merubah pola pikir masyarakat terhadap lingkungan.

3.2. Pemanfaatan Bonggol Jagung Sebagai Kerajinan

Salah satu potensi Desa Labuhan Kertasari yang belum banyak dimanfaatkan adalah limbah pertanian. Limbah pada dasarnya adalah suatu bahan yang tidak dipergunakan kembali dari hasil aktivitas manusia, ataupun proses-proses alam yang belum mempunyai nilai ekonomi, bahkan mempunyai nilai ekonomi yang sangat kecil. Dikatakan mempunyai nilai ekonomi yang sangat kecil karena limbah dapat mencemari lingkungan dan penanganannya memerlukan biaya yang cukup besar. Pemanfaatan limbah merupakan salah satu alternatif untuk menaikkan nilai ekonomi limbah tersebut [6].

Salah satu limbah pertanian yang paling banyak dijumpai di Desa Labuhan Kertasari adalah bonggol jagung. Dalam setahun petani jagung di Desa Kertasari dapat memproduksi kurang lebih sekitar 3.600 ton dalam setahun. Akan tetapi, dengan melimpahnya hasil jagung tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh petani. Salah satu yang belum dimanfaatkan adalah bonggol jagung. Karena para petani jagung



hanya menjual biji jagungnya saja, sedangkan bonggol jagungnya dibuang begitu saja, sehingga menjadi limbah di kebun. Untuk itulah dilakukan kegiatan pelatihan kerajinan dengan memanfaatkan bonggol jagung tersebut menjadi kerajinan lampu tidur dan kotak tisu, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan sasaran yaitu anak-anak SMP maupun SMA. Dengan kegiatan pelatihan ini, limbah bonggol jagung bukan menjadi masalah lagi karena dapat memberikan manfaat bagi peningkatan nilai tambah limbah pertanian dan memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat.



Gambar 5. Contoh hasil kerajinan dari bonggol jagung berupa Kotak tisu dan Lampu tidur

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan di lapangan, program penanganan sampah plastik melalui edukasi dan kegiatan bersih pantai yang melibatkan anak-anak usia sekolah, serta penanganan sampah bonggol jagung yang telah dilakukan diharapkan meningkatkan produktivitas rumput laut karena lautnya bersih, sehingga mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat Labuhan Kertasari melalui pariwisata berbasis rumput laut.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada KEMENRISTEKDIKTI yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skim KKN PPM Nomor kontrak 475/UN27.21/PM/2018.

Referensi

- [1] Putera, Andri Donnal. *Belajar Surfing di Pantai Perawan Kertasari Hanya Rp20.000* (edisi 12 April 2016). Available: <https://travel.kompas.com> [Accessed: 3 September 2018]
- [2] Olukanni, D.O., Akimyika, O.O., Ede, A.N., Akinwuni, I.I., and Ajanaku, K.O., 2014, "Appraisal of municipal solid waste management, its effect and resource potential in a semi-urban cit: a case study", *Journal of South African Research*, DOI: 10.5171/2014.705695.
- [3] Gertman, R., "Innovative rate structures for a zero-waste world", *Resource Recycling*, October 2010.
- [4] Muise, I., Adams, M., Cote, R., and Price, G.W., 2016, "Attitudes to the recovery and recycling of agricultural plastic: case study of nova cotia, Canada", *Resources, Conservation and Recycling*, 109, 137-145.
- [5] Rahman, M.S., 2007, "Handbook of Preservation", pp. 907-1031, 2nd edition, CRC Press., Boca Raton.
- [6] Rahmanto, M Ikhwan, 2011, "Identifikasi Potensi dan Pemanfaatan Limbah Pertanian di Kabupaten Bekasi", *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* Vol. 2, No. 2



Pemakalah :
Bagas Kiswantono
11.37-11.47 WIB

<p>Pertanyaan :</p> <p>Bagaimana prospek kedepannya pemanfaatan bonggol jagung dalam perekonomian desa Kertasari? (Tara)</p>	<p>Jawaban :</p> <p>Ini masih proses pengenalan pemanfaatan bonggol jagung, memberikan ide untuk dijadikan kotak tissue dan lampu tidur. Jika nanti sudah dimanfaatkan, dapat digunakan sebagai souvenir untuk mendukung desa pariwisata. Saat ini masih dalam tahap pengenalan, belum sampai pemasaran.</p>
--	--

